

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman teh adalah salah satu komoditas tanaman perkebunan nasional yang berperan strategis dalam perekonomian, ekologis serta sosial budaya di Indonesia. Potensi komoditas teh di Indonesia mempunyai prospek yang baik sebab cuaca dan iklim Indonesia sangat cocok untuk budidaya teh. Tanaman teh juga merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat diperdagangkan di dunia sehingga berperan sebagai sumber pemasukan serta devisa negara, penyedia lapangan kerja bagi masyarakat, ataupun dalam rangka pengembangan daerah (Anjarsari, Ariyanti, dan Rosniawaty, 2020).

Pada tahun 1828, perkebunan teh awal di Indonesia dibuka di daerah Wanayasa (Purwakarta) dan Raung (Banyuwangi). Pada tahun 1835 Hindia Belanda (nama Indonesia dikala itu) telah mengekspor sebanyak 8.000 kg teh kering ke Amsterdam. Pada akhir abad ke 20, industri teh di Indonesia pada tahun 1999 diperkirakan menyerap tenaga kerja sebesar 300.000 orang serta menghidupi sekitar 1,2 juta jiwa. Dalam perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB), secara nasional industri teh memberikan sumbangsih sekitar 1,2 triliyun rupiah atau 0,3% dari total PDB di sektor non migas. Tidak hanya itu industri teh juga menyumbang devisa bersih kepada negara sekitar 110 juta dollar AS per tahunnya (Sukarno, Mardiningsih dan Dalmiyatun, 2017).

Saat ini perkebunan teh hampir tersebar luas di Indonesia seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I.Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten. Perkembangan produksi teh di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2021 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 produksi teh di Indonesia sebanyak 140.100 ton, turun menjadi 129.900 ton di tahun 2019. Pada tahun 2020 produksi teh di Indonesia kembali mengalami penurunan menjadi 127.900 ton, kemudian naik menjadi 145.100 ton di tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Perkebunan teh di Indonesia terdiri dari beberapa kepemilikan, yaitu perkebunan rakyat sebesar 46%, perkebunan negara sebesar 30% dan perkebunan swasta sebesar 24% dari total areal seluas 113.216 hektare. Pada tahun 2018 luas area

produksi teh Indonesia sebesar 103,80 hektare, naik menjadi 111,10 hektare pada tahun 2019 dan 112,70 hektare di tahun 2020 (Direktorat Jenderal Perkebunan 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa luasan area produksi komoditas teh Indonesia cenderung meningkat setiap tahun.

Perkembangan perkebunan teh di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar daerah perkebunan. Hal ini dilihat dari karakteristik usaha perkebunan pada umumnya yang membutuhkan banyak sumber daya manusia dalam proses hulu sampai hilir. Sehingga dapat menciptakan hubungan simbiosis mutualisme antara perusahaan perkebunan dan masyarakat sekitar. Dalam perusahaan perkebunan ada beberapa tenaga kerja berdasarkan status pekerjaan seperti pekerja bulanan atau tetap, pekerja harian dan pekerja borongan. Status tenaga kerja tersebut tentunya akan mempengaruhi jam kerja serta pendapatan yang diterima. Hal ini dikarenakan setiap pekerjaan memiliki tanggung jawab dan posisi yang berbeda.

Permasalahan yang dihadapi dewasa ini ialah kontribusi penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan perkebunan teh yang cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Data penyerapan tenaga kerja pada komoditas perkebunan teh pada tahun 2015 sebesar 210.851 orang, kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi 209.036 orang. Pada tahun 2017 penyerapan tenaga kerja pada komoditas perkebunan teh kembali naik menjadi 210.941 orang dan menjadi 211.265 orang pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penyerapan tenaga kerja pada komoditas perkebunan teh turun hingga 188.683 orang (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020). Hal tersebut diakibatkan oleh persaingan yang semakin ketat dengan sektor lain yang memerlukan tenaga kerja lebih banyak, dan juga minat sekaligus pilihan masyarakat untuk bekerja di tempat yang dianggap lebih menguntungkan. Penyerapan tenaga kerja juga dapat menurun dikarenakan berkembangnya teknologi yang mampu menggantikan posisi pekerjaan manusia sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan lebih sebab tidak perlu menggaji karyawan melainkan hanya mengeluarkan biaya perawatan pada alat dan mesin yang digunakan.

PT Candi Loka merupakan salah satu perusahaan perkebunan teh swasta yang berlokasi di Kebun Teh Jamus, Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Tercatat Kebun Teh Jamus memiliki lahan seluas 478,20 hektare yang ditanami teh seluas 404,33 hektare (Data PT Candi Loka, 2022). Perusahaan perkebunan teh tentunya memerlukan sumber daya manusia yang cukup banyak untuk mengelola serta melakukan proses produksi baik itu pemetikan teh, pemeliharaan teh maupun pengolahan teh yakni meliputi pekerja tetap, pekerja harian, maupun pekerja borongan. Tenaga kerja pada PT Candi Loka sebagian besar adalah penduduk yang berasal dari wilayah di sekitar perkebunan.

Eksistensi perkebunan teh memberi dampak terhadap kehidupan masyarakat lokal, terutama kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat yang tinggal di sekitar daerah perkebunan teh. Hal ini merupakan dampak sosial dari adanya perkebunan teh. Persoalan tenaga kerja dalam perusahaan perkebunan akan selalu menarik karena aspek tenaga kerja pada perusahaan perkebunan merupakan salah satu faktor produksi penting. Adanya pembagian tenaga kerja juga menarik untuk diteliti karena dapat melihat besarnya perbedaan setiap strata status tenaga kerja seperti pekerja bulanan, pekerja harian dan pekerja borongan.

Adanya perusahaan perkebunan dengan produksi yang besar diharapkan bisa membantu masyarakat lokal untuk mendapatkan manfaat dari perusahaan berupa penghasilan dan pekerjaan untuk menopang hidup serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Maka dari itu perlu diketahui pengaruh hadirnya sebuah perusahaan perkebunan di tengah lingkungan masyarakat lokal ditinjau dari sumbangsih atau kontribusi perusahaan terhadap sektor perekonomian (pendapatan keluarga) dan sosial (penyerapan tenaga kerja). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan judul tentang **“Analisis Kontribusi Perusahaan Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Lokal di PT Candi Loka Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi dewasa ini adalah kontribusi penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan perkebunan teh yang cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal tersebut disebabkan oleh persaingan yang semakin ketat dengan sektor lain yang membutuhkan tenaga kerja lebih banyak serta minat sekaligus pilihan masyarakat untuk bekerja di tempat yang dianggap lebih menguntungkan. Penyerapan tenaga kerja juga dapat menurun akibat berkembangnya teknologi yang mampu menggantikan posisi pekerjaan manusia sehingga perusahaan dapat menekan pengeluaran untuk menggaji pekerja. Adapun kontribusi perusahaan terhadap pendapatan juga perlu diketahui karena tidak memungkiri bahwa sumber pendapatan masyarakat lokal tidak hanya berasal dari satu sektor saja. Hal tersebut tentunya mempengaruhi kontribusi perusahaan terhadap pendapatan rumah tangga yang diterima oleh tenaga kerja. Ditambah lagi dengan adanya strata berdasarkan status pekerja yakni pekerja bulanan, harian dan borongan yang tentunya akan mempengaruhi curahan kerja serta pendapatan yang diterima. Dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa besar kontribusi perusahaan terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja masyarakat lokal di PT Candi Loka Kebun Teh Jamus yang belum diketahui. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar kontribusi PT Candi Loka terhadap penyerapan tenaga kerja pada berbagai status karyawan?
2. Berapa besar kontribusi PT Candi Loka terhadap pendapatan rumah tangga tenaga kerja pada berbagai status karyawan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Mengetahui besar kontribusi PT Candi Loka terhadap penyerapan tenaga kerja pada berbagai status karyawan.
2. Mengetahui besar kontribusi PT Candi Loka terhadap pendapatan rumah tangga tenaga kerja pada berbagai status karyawan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang kontribusi pendapatan dan penyerapan tenaga kerja perusahaan perkebunan di masyarakat lokal.
- b. Penelitian ini dapat digunakan dalam penerapan ilmu ekonomi khusus di bidang kontribusi pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat Sarjana Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Instiper Yogyakarta.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan langkah yang diambil terutama pada bidang sumber daya manusia yang berkaitan dengan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja perusahaan perkebunan di masyarakat lokal.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa dijadikan untuk menambah ilmu dan memahami tentang kontribusi pendapatan dan penyerapan tenaga kerja perusahaan perkebunan di masyarakat lokal.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian sejenis yang berhubungan dengan kontribusi pendapatan dan penyerapan tenaga kerja perusahaan perkebunan di masyarakat lokal.